

Bab I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Adanya pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia pada pertengahan maret lalu membuat pemerintah memutuskan untuk meniadakan pembelajaran tatap muka dan digantikan dengan *online* pada seluruh tingkatan Pendidikan (Pujilestari, 2020). Hal tersebut disesuaikan dengan Surat Edaran Mendikbud RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) selama masa darurat termasuk di tingkat Perguruan Tinggi pada domisili masing-masing (Astini, 2020). Dengan adanya pembelajaran *online*, maka seluruh tingkatan Pendidikan harus memanfaatkan Teknologi Informasi sebagai media bagi dosen maupun mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Selain menjadi solusi untuk bidang pendidikan saat pandemi, hal ini dapat membuat perkembangan teknologi di Indonesia meningkat karena TI menjadi fasilitator utama dalam proses pembelajaran (Pujilestari, 2020). Tetapi dengan pembelajaran *online* membuat dosen maupun mahasiswa harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang digunakan. Mahasiswa harus memiliki kesadaran terkait pentingnya pembelajaran dan memanfaatkan layanan yang diberikan, sedangkan bagi dosen atau pendidik harus menyiapkan materi atau bahan pembelajaran berupa video ataupun presentasi lainnya sebelum perkuliahan *online* dilaksanakan (Astini, 2020).

Sebelum pandemi Covid-19, perkembangan teknologi Era Industri 4.0 telah berkembang pesat karena teknologi dapat membantu sebagian besar kebutuhan manusia untuk melakukan tugas dan pekerjaan sehari-hari. Pada era digital ini penggunaan kertas juga menjadi lebih sedikit atau biasa disebut *paperless* dengan penyimpanan dokumen yang dilakukan secara digital, sehingga lebih mudah akses data dimanapun dan kapanpun (Setiawan, 2017). Transformasi teknologi yang muncul di berbagai bidang membuat pekerjaan sehari-hari menjadi lebih mudah dan fleksibel. Contohnya transportasi *online*, *e-commerce*, *robot outomation*, komunikasi secara virtual, konten eelektronik, dan adanya pembelajaran *online*. Pada Pendidikan Era Industri 4.0 diterapkan dasar literasi baru yaitu digital, teknologi, dan manusia, pemanfaatan teknologi menjadi bagian dari kehidupan manusia bahkan mulai menggantikan model sistem pendidikan tatap muka yang

memerlukan tenaga dan biaya lebih besar. Fokus di bidang Pendidikan saat ini yaitu untuk meningkatkan faktor SDM, antara lain inovasi, kreatifitas, berfikir kritis dalam penyelesaian masalah, terampil dalam komunikasi, dan memiliki kolaborasi yang baik (Risdianto, 2019).

Menurut Wakil Ketua Komisi X DPR Hetifah Sjaifudin (2018), Era Industri 4.0 adalah peluang besar bagi pendidikan di Indonesia namun sekaligus tantangan. Perkembangan teknologi membuat pertemuan tatap muka tidak terlalu penting karena teknologi dapat menyatukan jarak, waktu, dan tempat yang terpisah sehingga kendala pandemi bukan menjadi keterbatasan kegiatan pembelajaran (Puspasari, 2012:15). Keuntungan yang dirasakan sistem pendidikan *online* yaitu memiliki biaya lebih rendah, akses mudah, sifat pembelajaran lebih fleksibel, dan layanannya menjadi lebih baik. Karena Pendidikan daring bersifat *self service* dengan jangkauan koneksi yang lebih luas dan efisien, tetapi dibalik kemudahan dan manfaat teknologi yang berkembang pesat, menurut Risdianto (2019) peran manusia mulai tergantikan dengan mesin otomatis yang memanfaatkan perkembangan teknologi. Hal itu menyebabkan interaksi langsung atau sosialisasi berkurang, serta integritas keamanan data yang menurun karena mudah diakses oleh publik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi di era digital ini belum optimal dan masih perlu ditingkatkan lagi (Risdianto, 2019).

Oleh karena itu, penting bagi manusia untuk memanfaatkan perkembangan teknologi pada sistem pendidikan *online* dengan meningkatkan kemampuan serta mengambil peluang dengan terus menggali informasi secara luas (Risdianto, 2019). Disamping itu pandemi Covid-19 menyebabkan sistem pembelajaran mengalami transformasi, terutama pada topik pembahasan penelitian yaitu di tingkat Perguruan Tinggi. Sistem Pendidikan yang digunakan yaitu pembelajaran daring dengan sebutan *e-learning*, definisi *e-learning* sendiri memiliki banyak arti dari berbagai sudut pandang. Sehingga menurut Setiawan (2017) dapat ditarik satu kesimpulan bahwa *e-learning* merupakan sistem Pendidikan dengan aplikasi elektronik untuk mendukung proses belajar mengajar dengan media internet, jaringan, perangkat lunak dan perangkat keras lainnya. Penerapan *e-learning* sebelumnya sudah diterapkan pada bidang Pendidikan dengan hampir setiap Universitas menyediakan

layanan *e-learning* (Firdausi dkk., 2019) khususnya Universitas Telkom. Namun tidak pada keseluruhan aktivitas pembelajaran menggunakan sistem *e-learning* dan untuk saat ini *e-learning* dikembangkan lagi sesuai dengan kebutuhan akademik setiap Universitas masing-masing.

Keberhasilan implementasi sistem bergantung pada kesiapan serta strategi dari masing-masing Universitas dan sikap penerimaan pengguna karena menurut Goodhue pada (Ofani dkk., 2015) keberhasilan sistem bergantung dengan jalannya sistem, kemudahan, penggunaan dan kepuasan *end user*. Salah satu aplikasi atau sistem *e-learning* yaitu *Learning Management Systems* (LMS) sebagai sarana pendukung untuk program pembelajaran *online* yang menggunakan *self service* dan *self guided*. Pada Universitas Telkom terdapat LMS yaitu *Center of eLearning & Open Education* (CeLOE) sebagai *platform* media pembelajaran *online* yang digunakan selama masa pandemi atau pembelajaran jarak jauh. Akses CeLOE LMS dapat dilakukan dengan cara *login* menggunakan *Single Sign On* (SSO) sesuai akun Universitas Telkom yang telah diberikan. CeLOE LMS mengatur segala interaksi antara dosen dengan mahasiswa yang berbasis moodle sesuai mata kuliah yang telah disediakan, tugas dan ujian yang harus dikerjakan, serta nilai yang diperoleh mahasiswa pada CeLOE LMS (Telkom, About CeLOE LMS, 2020). Berdasarkan kondisi CeLOE LMS yang telah dijelaskan, pada penelitian ini penulis ingin mengetahui penerimaan pengguna terkait penerapan LMS di Universitas Telkom sebagai media pembelajaran *online*.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Task-Technology Fit* (TTF) untuk mengukur kesesuaian tugas dan teknologi dengan mengidentifikasi pemanfaatan teknologi untuk penyelesaian tugas serta dampak kinerja bagi individu. Penulis memilih model TTF karena penerapan *e-learning* yaitu CeLOE LMS berperan sebagai media pembelajaran yang membantu Mahasiswa dalam menyelesaikan kebutuhan tugas akademik. Sehingga penerapan tersebut dapat diidentifikasi apakah CeLOE LMS dimanfaatkan dengan baik serta dapat meningkatkan kinerja dari Mahasiswa atau tidak. Proses identifikasi kesesuaian CeLOE LMS dengan tugas mahasiswa Universitas Telkom merupakan salah satu tolak ukur dalam kesuksesan implementasi ERP. Dengan melihat fungsi penerapan

Teknologi Informasi kemudian dilakukan analisis yang biasa disebut dengan Adopsi. Menurut Wardhani (2019), perkembangan Teknologi yang pesat membuat adopsi Teknologi Informasi diperlukan untuk meningkatkan layanan sebuah organisasi dengan evaluasi dari pengguna, termasuk layanan pada Perguruan Tinggi.

Adopsi ERP berfungsi untuk mengelola dan memanfaatkan teknologi secara terstruktur, implementasi sistem perencanaan sumber daya tersebut juga berguna untuk meningkatkan kinerja organisasi dan mengidentifikasi apakah implementasi tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau tidak (Fernandez dkk., 2018). Penerimaan Teknologi Informasi oleh pengguna dapat dilihat keberhasilan atau kesuksesannya dari pemanfaatan fungsi secara berkelanjutan (Kurniabudi & Assegaff, 2018). Adopsi Teknologi Informasi dengan sistem ERP ini diterapkan pada bidang Pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran *online*. Dalam mengolah data serta informasi, mengkoordinasikan sumber daya, dan aktifitas lain yang diperlukan dengan otomatisasi proses, membuat *database* sebagai pusat data, dan menghasilkan informasi yang *real time* (Anggraeni & Andini, 2017). Adanya Adopsi pada Teknologi Informasi ini juga diharapkan dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh pengguna.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, adapun rumusan masalah yang dapat diambil sesuai studi kasus yaitu:

1. Bagaimana kesesuaian tugas mahasiswa dengan teknologi yang diberikan Universitas Telkom yaitu CeLOE LMS sebagai media pembelajaran *online* selama pembelajaran jarak jauh atau pandemi Covid-19?
2. Apa saja variabel pada *Task Technology Fit* yang mempengaruhi penerimaan CeLOE LMS oleh mahasiswa Universitas Telkom selama pembelajaran *online*?
3. Apa rekomendasi yang akan diberikan terkait sistem CeLOE LMS pada Universitas Telkom untuk kedepannya?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Dapat mengukur kesesuaian tugas mahasiswa dengan teknologi yang diberikan Universitas Telkom yaitu CeLOE LMS sebagai media pembelajaran *online* selama pembelajaran jarak jauh atau pandemi Covid-19.
2. Dapat mengidentifikasi variabel pada *Task Technology Fit* yang mempengaruhi penerimaan CeLOE LMS oleh mahasiswa Universitas Telkom selama pembelajaran *online*.
3. Dapat membuat rekomendasi setelah mendapatkan hasil analisa terkait sistem CeLOE LMS Universitas Telkom sebagai perbaikan untuk kedepannya.

I.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, manfaat penelitian ini dapat melibatkan beberapa pihak dengan dua sudut pandang yaitu:

1. Bagi universitas, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan rekomendasi terkait layanan sistem informasi untuk meningkatkan kualitas yang diberikan kepada mahasiswa Universitas Telkom yaitu CeLOE LMS sebagai media pembelajaran *online* agar dapat terus dikembangkan.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dijadikan referensi dalam penggunaan *e-learning* pada Universitas Telkom sebagai media pembelajaran *online* dan penerapan sistem ERP di bidang Pendidikan.

I.5 Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, adapun batasan masalah yang ditetapkan agar permasalahan tidak meluas dan mencapai tujuan yang diharapkan yaitu:

1. Penelitian dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan wawancara *online* kepada Mahasiswa aktif S1 Semester 1-7 Universitas Telkom yang menggunakan CeLOE LMS.
2. Kondisi CeLOE LMS yang dianalisa pada rentang waktu bulan September 2020 sampai dengan bulan Desember 2020 yaitu selama pembelajaran jarak jauh atau pandemi Covid-19.
3. Metode yang digunakan adalah *Task Technology Fit* (TTF) untuk mengidentifikasi kesesuaian tugas dengan teknologi.

4. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 25 dan SmartPLS 3.0 sebagai alat bantu analisis statistik dengan metode PLS-SEM.

L1 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika laporan yang dibentuk sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu menjelaskan pendahuluan tentang topik penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab kedua menjelaskan mengenai dasar teori atau literatur yang sesuai dengan penelitian topik yang diuji sebagai acuan untuk menunjang proses penelitian. Teori yang diuraikan pada bab ini adalah *Enterprise Resource Planning*, *E-Learning*, *Learning Management System*, *Task Technology Fit*, dan literatur lainnya yang sesuai dengan topik penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab tiga menjelaskan metodologi penelitian yang membahas tentang metode yang digunakan. Dengan keseluruhan tahapan yang dilakukan pada penelitian, termasuk metode pengumpulan dan analisis data. Selain itu juga membahas rancangan yang akan dilakukan selama penelitian ini.

BAB IV PERSIAPAN DAN IDENTIFIKASI

Pada bab empat menjelaskan tentang persiapan penelitian terkait identifikasi kebutuhan data. Kemudian menjelaskan deskripsi penelitian, proses kerja sistem, kondisi penggunaan sistem, serta penyusunan instrumen penelitian yang terdiri dari hipotesis, populasi, variabel, dan indikator yang digunakan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Pada bab lima menjelaskan tentang hasil yang telah didapatkan dari penelitian dan membahas permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

Bab VI PENUTUP

Pada bab enam menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan menganalisis kekurangan yang ditemukan untuk dijadikan saran bagi penelitian selanjutnya.

